

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB ini akan mendeskripsikan latar belakang masalah, fokus masalah serta tujuan penelitian, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Selain itu, dibahas juga mengenai kegunaan penelitian yang telah dilakukan, baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya dalam segala aspek kehidupan seperti hal yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 sampai dengan pasal 34. Pengertian hak menurut KBBI adalah benar, milik, kepunyaan, kewenangan atau kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya). Sedangkan, kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan, pekerjaan, atau tugas. Pencapaian kesamaan kedudukan, hak, kewajiban serta peningkatan kemampuan dan peran anak berkebutuhan khusus di masyarakat memerlukan perhatian yang lebih demi menciptakan kemandirian dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) secara tradisional dikaitkan dengan anak-anak yang tidak mampu, cacat atau memiliki kesulitan. Istilah anak berkebutuhan khusus oleh sebagian orang dianggap sebagai padanan kata dari istilah anak berkelainan atau anak cacat. Tentu hal tersebut tidak tepat, sebab pengertian anak berkebutuhan khusus menurut Zaenal Alimin (dalam Astati dkk, 2013) memiliki makna yang lebih luas yaitu anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan dan hambatan belajar termasuk di dalamnya anak-anak penyandang cacat. Bahkan anak yang berbakat atau bertalenta termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus.

Terdapat beberapa macam hambatan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, diantaranya anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra), anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu), anak dengan hambatan kecerdasan (tunagrahita), anak dengan hambatan motorik (tunadaksa), anak dengan hambatan emosi dan sosial (tunalaras), anak dengan gangguan pemusatan perhatian (ADD), anak dengan gangguan pemusatan perhatian yang disertai dengan hiperaktif

Liani Asmarani Fitri, 2021

PERAN ORGANISASI REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT (RBM) DALAM PENINGKATAN FAMILY QUALITY OF LIFE (FQoL) ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA NGAMPLANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(ADHD), anak berkesulitan belajar, anak autis, dan anak berbakat atau cerdas istimewa.

Seperti yang tercantum didalam Undang-undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, negara memiliki kewajiban utama untuk menjamin dan melindungi serta menyediakan pelayanan sosial dasar bagi seluruh warganya termasuk anak berkebutuhan khusus. Upaya pemerintah dalam melindungi kehidupan anak berkebutuhan khusus sudah tertuang dalam berbagai peraturan, diantaranya Undang-undang No. 19 tahun 2011 tentang konversi hak-hak penyandang disabilitas, Peraturan Presiden No. 75 tahun 2005 yang mengatur mandat pelaksanaan aksi-aksi di bidang penyandang disabilitas, serta UU No. 18 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang didalamnya terdapat sembilan kebijakan sebagai turunan dari UU tersebut. Dengan adanya payung hukum tersebut diharapkan tercipta sebuah tata kehidupan yang dapat mendorong anak berkebutuhan khusus untuk turut aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, kesehatan, kesejahteraan sosial maupun bidang lainnya.

Selain itu, keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang serupa dalam pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya keluarga, masyarakat sekitar dan pemerintah desa serta pemerintah dalam arti luas merupakan unsur-unsur yang berpengaruh besar bagi pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Meskipun secara jelas pemerintah sudah menetapkan beberapa peraturan perundang-undangan yang melindungi hak-hak disabilitas, tetapi pada praktiknya hal ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kenyataan dilapangan masih banyak masyarakat yang menganggap anak berkebutuhan khusus dan keluarganya merupakan suatu aib atau hal yang memalukan. Anak berkebutuhan khusus kerap dihadapkan dengan pandangan negatif dan diskriminasi dari berbagai pihak. Masyarakat bahkan keluarganya sendiri tidak memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup sehingga memandang dan memperlakukan anak berkebutuhan khusus tidak sebagaimana mestinya.

Kondisi keterbatasan ekonomi dan rendahnya pengetahuan serta pendidikan keluarga anak berkebutuhan khusus menyebabkan keluarga tidak melakukan

fungsinya dengan baik. Masyarakat yang meliputi lingkungan tetangga sekitar dan berbagai organisasi sosial yang ada di desa juga rendah dalam melakukan fungsi mereka, terutama pada fungsi dukungan dan partisipasi sosial. Pemerintah desa, kecamatan hingga kabupaten juga terlihat tidak berperan secara aktif dalam menangani pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di daerah pedesaan.

Salah satu program untuk melayani penyandang disabilitas di masyarakat salah satunya dikemas dalam organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia, organisasi RBM dibentuk sebagai upaya untuk memulihkan keberfungsian orang yang mengalami gangguan atau hambatan, baik secara fisik, mental/psikologis, psikologis, maupun sosial dengan bertumpu pada peran keluarga dan kelompok masyarakat, serta mendayagunakan berbagai prakarsa, potensi dan sumberdaya masyarakat. Pada dasarnya program RBM menekankan pada usaha pemberdayaan seluruh potensi yang ada di pedesaan. RBM dilakukan melalui upaya mobilisasi sumber daya dan potensi masyarakat, serta keadaan penyandang masalah sosial.

Rehabilitasi sosial di masyarakat yang menjadi subjek pelaksanaan kegiatan RBM secara umum ditujukan kepada seseorang yang mengalami kondisi kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, serta yang memerlukan perlindungan khusus yang meliputi: penyandang hambatan fisik, penyandang hambatan mental/psikologis, penyandang hambatan fisik dan mental/psikologis, tuna susila, gelandangan, pengemis, eks penderita penyakit kronis, eks narapidana, eks pencandu narkoba, eks psikotik, pengguna psiko tropika sindroma ketergantungan orang dengan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, korban tindak kekerasan, korban bencana, korban perdagangan orang, anak terlantar; dan anak dengan kebutuhan khusus. Namun kenyataannya banyak RBM yang terbentuk tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Menurut dinas sosial Kabupaten Garut, Kabupaten Garut memiliki RBM di setiap desanya. Dinas sosial sudah memberikan upaya penyuluhan untuk membentuk badan/organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat kepada setiap desa di kabupaten Garut, akan tetapi hanya beberapa RBM yang menjalankan fungsinya dengan baik. RBM yang memiliki kinerja bagus dari satu kabupaten

hanya 2 desa, yaitu desa Ngamplang dan desa Sindangsuka. Hal ini menjadi ironi, karena banyak desa yang tidak menjalankan dengan baik fungsi dari Rehabilitasi Berbasis Masyarakat yang berdampak kepada pemenuhan hak dan kewajiban anak berkebutuhan khusus baik itu dalam segi kesehatan, psikologi dan pendidikan.

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Desa Ngamplang yang bertempat di Desa Ngamplang, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut menjadi salah satu RBM yang memiliki kinerja baik di Kabupaten Garut. Banyak program kerja yang sudah terlaksana di RBM Ngamplang, salah satunya program kerja yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Contoh kegiatan RBM Desa Ngamplang yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus adalah layanan terapi, *home visit* terhadap anak berkebutuhan khusus, kegiatan Inklusi (kegiatan untuk menciptakan masyarakat yang inklusi), FKKADK (Forum Kelompok Keluarga Anak dengan Kedisabilitas), dan merayakan Hari Disabilitas Internasional.

Kegiatan yang dilaksanakan RBM tidak hanya berdampak terhadap anak berkebutuhan khusus secara individu, akan tetapi berdampak juga kepada keluarga dari anak berkebutuhan khusus. Bantuan yang diberikan RBM kepada keluarga dapat berupa materil maupun moril, dengan itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga atau yang sering disebut dengan *Family Quality of Life* (FQoL). Menurut Zuna (dalam Hartono, 2013) *Family Quality of Life* merupakan pandangan dinamis mengenai kesejahteraan keluarga yang dihayati baik secara kolektif maupun subyektif oleh setiap anggota keluarga, dimana kebutuhan-kebutuhan individual maupun kebutuhan keluarga saling berinteraksi satu sama lain. Sedangkan menurut Turnbull dkk (dalam Rohimah, 2020) menyebutkan bahwa *Family Quality of Life* merupakan salah satu perwujudan dari pergeseran paradigma dalam penyediaan layanan kebutuhan khusus, dari memperbaiki menjadi mendukung, kekuatan dan dari anak sebagai pusat layanan menjadi keluarga sebagai pusat layanan.

Dengan adanya anak berkebutuhan khusus dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup keluarga. Hasil penelitian menyatakan kualitas hidup keluarga dengan anak berkebutuhan khusus lebih rendah dari pada keluarga pada umumnya menurut Zuna, Brown & Brown (dalam Rahmawati, 2018). Perbedaan

hambatan yang dimiliki anak akan berpengaruh kepada tingkat kualitas hidup keluarga. Keberagaman jenis disabilitas yang berada di desa Ngamplang tentunya akan memiliki perbedaan pula tingkat kualitas hidup keluarganya. Peran RBM dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki peran dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup keluarga. Pemberian layanan, penyuluhan terhadap keluarga tidak mungkin dapat terwujud secara efektif dan efisien tanpa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai problematika yang dihadapi keluarga anak berkebutuhan khusus desa Ngamplang ditinjau dari aspek *Family Quality of Life* baik itu dalam aspek kesehatan keluarga, kesejahteraan ekonomi, relasi dalam keluarga, dukungan dari orang lain, dukungan dari kelembagaan, pengaruh sistem nilai, karir dan persiapan karir, pemanfaatan waktu luang dan rekreasi serta aspek interaksi dengan masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap organisasi RBM desa Ngamplang terhadap peranannya di desa dalam meningkatkan aspek-aspek *Family Quality of Life* pada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang kecamatan Cilawu kabupaten Garut. Berdasarkan hal itu, peneliti menarik judul penelitian Peran Organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam peningkatan *Family Quality of Life* (FQoL) Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Ngamplang Kabupaten Garut.

1.2 Fokus Masalah

Menurut Sugiono (2017, hlm. 207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan *Family Quality of Life* anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang kabupaten Garut. Terkait dengan fokus ini, ada sembilan aspek yang termasuk kedalam *Family Quality of Life*, yaitu kesehatan keluarga, kesejahteraan ekonomi keluarga, relasi dalam keluarga, dukungan orang lain, dukungan kelembagaan, pengaruh sistem nilai, karir dan persiapan karir, pemanfaatan waktu luang dan rekreasi serta interaksi dengan masyarakat. Dari aspek-aspek tersebut dapat diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan kesehatan keluarga

Liani Asmarani Fitri, 2021

PERAN ORGANISASI REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT (RBM) DALAM PENINGKATAN FAMILY QUALITY OF LIFE (FQoL) ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA NGAMPLANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?

2. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
3. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan relasi dalam keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
4. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan dari orang lain bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
5. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
6. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan pengaruh sistem nilai bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
7. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan karir dan persiapan karir anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
8. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?
9. Bagaimana peran organisasi RBM dalam peningkatan interaksi dengan masyarakat bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam peningkatan *Family Quality of Life* (FQoL) Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Ngamplang Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan secara rinci peran organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam peningkatan *Family Quality of Life* (FQoL) Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Ngamplang Kabupaten Garut maka diperlukan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan kesehatan keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
2. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa

Liani Asmarani Fitri, 2021

PERAN ORGANISASI REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT (RBM) DALAM PENINGKATAN FAMILY QUALITY OF LIFE (FQoL) ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA NGAMPLANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ngamplang

3. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan relasi dalam keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
4. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan orang lain bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
5. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
6. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan pengaruh sistem nilai bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
7. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan karir dan persiapan karir anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
8. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang
9. Untuk mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan interaksi dengan masyarakat bagi anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang

1.3.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan pengetahuan ilmu pendidikan khusus, khususnya dalam mendeskripsikan peran organisasi RBM dalam peningkatan *Family Quallitu of Life* anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang kabupaten Garut.

2. Kegunaan secara praktis

Liani Asmarani Fitri, 2021

PERAN ORGANISASI REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT (RBM) DALAM PENINGKATAN FAMILY QUALITY OF LIFE (FQoL) ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA NGAMPLANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegunaan praktis hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi mengenai peran organisasi RBM dalam peningkatan *Family Quallitu of Life* anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang kabupaten Garut. Kegunaan bagi organisasi RBM itu sendiri diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kajian RBM dalam mengembangkan kinerja pengurus dan kader RBM serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi juga bagi RBM desa lain di kabupaten Garut serta Dinas Sosial sebagai payung pelaksana Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan RBM khususnya kegiatan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan.